

OPTIMASI POTENSI DESA WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIGITAL DAN PENYUSUNAN WEBSITE INTERAKTIF

I.M.K. Negara¹, P.A.Wikanatha¹, N.G.A.S. Dewi¹, W.C.J. Sari¹, Violetta¹, R.O.V. Christianti¹

ABSTRAK

Desa Wisata Bongan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, dikenal dengan situs Kebo Iwa, air terjun Bongan, dan penangkaran burung Jalak Bali. Sejak 2018, desa ini bertransformasi menjadi Desa Wisata, namun menghadapi tantangan promosi yang kurang efektif dan penggunaan teknologi informasi yang minim. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan promosi pariwisata yang dikelola Pokdarwis sebagai kelompok mitra melalui pemberdayaan masyarakat digital dan pembuatan website interaktif. Metodologi meliputi transfer teknologi dan proses evaluasi serta monitoring. Fokus utama adalah pemberdayaan masyarakat digital serta mengembangkan website interaktif untuk mempromosikan potensi Desa Wisata Bongan. Hal ini membutuhkan identifikasi kebutuhan konten dan evaluasi berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian mitra dalam penggunaan digital. Tujuan akhirnya adalah menciptakan mitra yang mandiri dalam pemberdayaan digital yang diharapkan meningkatkan kapasitas digitalisasi Pokdarwis. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan keterampilan digital masyarakat dan peningkatan efektivitas promosi pariwisata desa. Manfaat yang diperoleh mencakup peningkatan kesadaran akan potensi wisata lokal serta perluasan jangkauan promosi pariwisata yang lebih luas.

Kata kunci: desa wisata bongan, masyarakat digital, website interaktif.

ABSTRACT

Bongan Tourism Village in Tabanan District, Tabanan Regency, is known for the Kebo Iwa site, Bongan waterfall, and Bali Starling Breeding. Since 2018, this village has been transformed into a Tourism Village, but it faces the challenge of ineffective promotion and minimal use of information technology. This community service aims to increase tourism promotion managed by Pokdarwis as a partner group through digital community empowerment and the creation of interactive websites. The methodology includes technology transfer and evaluation and monitoring processes. The main focus is on empowering the digital community and developing an interactive website to promote the potential of the Bongan Tourism Village. This requires the identification of content needs and continuous evaluation to strengthen partner independence in digital use. The ultimate goal is to create independent partners in digital empowerment which is expected to increase the digitization capacity of Pokdarwis. The results of this service show the improvement of people's digital skills and the increase in the effectiveness of village tourism promotion. The benefits obtained include increased awareness of local tourism potential and the expansion of a audience of tourism promotions.

Keywords: bongan tourism village, digital society, interactive website.

¹ Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Bongan, terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, dikenal dengan keistimewaan seperti situs Kebo Iwa, air terjun Bongan, dan penangkaran burung Jalak Bali. Keistimewaan ini menjadi pendorong utama bagi desa untuk bertransformasi menjadi Desa Wisata, yang dimulai dengan pengajuannya pada tahun 2018. Pemerintah desa, dalam upaya meningkatkan daya tarik pariwisata, telah melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam berbagai inisiatif kreatif. Namun, tantangan seperti pandemi Covid-19 dan kurangnya promosi efektif, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, telah menyebabkan kunjungan wisata yang relatif rendah.

Menurut Sherman dan Dixon (1991), fokus utama dalam pengembangan pariwisata adalah untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal, yang juga dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Andereck dan Nyaupane (2011). Demikian pula dalam Dwi, dkk (2023) bahwa peran masyarakat di wilayah pedesaan sangat penting untuk mengenalkan potensi wisatanya, seperti yang dilakukan di Desa Paranggupito. Peran tersebut salah satunya dilakukan dengan optimalisasi potensi wisata melalui literasi digital dan pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan video profil, pemanfaatan sosial media, serta peta infografis. Partisipasi aktif ini sebagai indikator yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital. Dalam konteks Desa Wisata Bongan, terbentuknya Kelompok Sadar Wisata, yang selanjutnya dikenal sebagai kelompok mitra, merupakan langkah partisipatif masyarakat dalam inisiatif ini. Kelompok mitra ini menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi pariwisata, dan telah menjadi pelopor dalam upaya mewujudkan program Desa Wisata Bongan.

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah merevolusi industri pariwisata, dengan pemasaran digital menjadi elemen kunci dalam menarik wisatawan. Namun, Desa Bongan masih tertinggal dalam akses dan pengetahuan tentang teknologi informasi menjadi penghambat utama dalam mempromosikan potensi pariwisata desa ini ke tingkat yang lebih luas. Pembuatan website yang efektif dan interaktif, yang dapat menyajikan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan penduduk lokal, menjadi langkah penting dalam memperkenalkan Desa Bongan.

Masyarakat Desa Bongan, meskipun memiliki keakraban yang erat dengan budaya dan tradisi mereka, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan pariwisata. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberdayakan mereka dengan keterampilan digital, yang meliputi pelatihan dalam membuat dan mengelola konten digital serta memahami cara memanfaatkan platform online untuk memasarkan destinasi wisata.

Desa Bongan menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi digital di kalangan penduduknya. Namun, ini juga membuka peluang besar untuk pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, Desa Bongan dapat mengubah tantangan ini menjadi kekuatan, memanfaatkan sumber daya alam dan budayanya untuk menciptakan peluang ekonomi baru melalui pariwisata.

Potensi Desa Bongan sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik sangat besar. Namun, untuk mewujudkannya, diperlukan langkah strategis dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui pembuatan website interaktif dan pemberdayaan masyarakat digital. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan visibilitas desa tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang berarti bagi masyarakat lokal, sekaligus melestarikan warisan budaya yang mereka miliki.

Potensi Desa Bongan sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik sangat besar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya promosi efektif dan minimnya penggunaan teknologi informasi. Untuk mewujudkannya, diperlukan langkah strategis dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui pembuatan website interaktif dan pemberdayaan masyarakat digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata Desa Bongan dengan memberdayakan masyarakat melalui literasi digital. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan visibilitas desa tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang berarti bagi masyarakat lokal. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital, diharapkan Desa Bongan dapat dikenal lebih luas sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Bongan. Metode ini melibatkan dua pendekatan utama: sosialisasi, transfer teknologi, evaluasi dan monitoring.

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat digital dilakukan dengan cara kegiatan mentoring yang menghubungkan peserta dengan mentor pariwisata digital tentang internet dan website. Kegiatan juga dilakukan melalui sesi tanya jawab serta diskusi dalam mengatasi penerapan teknologi digital.

Transfer teknologi yang digunakan berupa aplikasi hasil penelitian dari perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi pariwisata (Antara, 2015). Dalam konteks pengabdian ini, teknologi tersebut diterapkan dalam penyusunan konten website interaktif serta pemeliharaan konten website secara berkesinambungan. Proses transfer teknologi ini berlangsung selama tiga bulan dan mencakup beberapa tahap. Tahap awal dimulai dengan pelatihan untuk mengenalkan masyarakat tentang digitalisasi. Selanjutnya, digitalisasi melalui aplikasi dalam penyusunan konten website interaktif, dalam hal ini menggunakan *Google Site*.

Sementara itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama promosi digital untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh mitra, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi lebih kreatif dan mandiri (Indrawan, 2012). Tahapan evaluasi ini melibatkan pengujian dan penyempurnaan melalui kuesioner yang ditujukan kepada pegiat pariwisata di Desa Wisata Bongan. Langkah ini sangat penting untuk memperoleh umpan balik terkait dengan efektivitas pemberdayaan masyarakat digital dan fungsi website interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat Desa Bongan, termasuk unsur pimpinan desa, pengurus Sekaa Teruna Teruni (STT), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebanyak 20 peserta yang hadir dalam kegiatan ini mendapatkan berbagai materi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan pariwisata desa (Gambar 3.1).



Gambar 3.1. Kegiatan Pengabdian di Desa Wisata Bongan, Tabanan

Acara diawali dengan sambutan dari Perbekel Desa Bongan yang menyampaikan apresiasi atas perhatian Universitas Udayana terhadap pengembangan potensi desa. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat desa dalam memajukan potensi lokal Desa Wisata Bongan.

Sesi pertama kegiatan diisi dengan penyampaian materi bertema “Digital Tourism”. Dalam presentasinya pentingnya menekankan bagaimana teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata desa. Kegiatan juga diisi dengan sesi “Literasi Digital guna Menangkal Hoax” yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi digital dalam menghadapi maraknya informasi hoax yang beredar di media sosial dan internet.



Gambar 3.2. Website Interaktif Desa Wisata Bongan

Setelah mendapatkan wawasan teoretis, peserta kemudian mengikuti pelatihan teknis. Pelatihan ini berfokus pada pengelolaan website interaktif yang diharapkan dapat menjadi platform utama bagi Desa Bongan dalam mempromosikan berbagai potensi pariwisata yang dimilikinya. Tim pengabdian memberikan panduan langkah demi langkah dalam merancang website yang tidak hanya informatif, tetapi juga user-friendly dan menarik secara visual. Para peserta juga disajikan video “The Gobo” sebagai produk andalan Desa Wisata Bongan.

Pada sesi selanjutnya, tim pengabdian bersama pegiat pariwisata Desa Bongan berhasil menghasilkan sebuah inovasi berupa website interaktif yang memperkaya pengalaman wisata secara daring pada Gambar 3.2. Website ini dirancang untuk memungkinkan pengguna merasakan keindahan Desa Wisata dengan menjelajahi berbagai destinasi wisata, fasilitas akomodasi dan restoran, kehidupan sehari-hari masyarakat, dan mengeksplorasi kekayaan budaya desa secara interaktif.

Di akhir pelatihan, juga digiatkan melalui sesi diskusi yang membuka kesempatan bagi peserta untuk berbagi pemikiran dan pengalaman digital. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pengalaman digital menjadi salah satu topik utama diskusi, agar para peserta dapat menunjukkan dampak teknologi terhadap pemahaman mereka terhadap Desa Wisata Bongan.

Hasil dari monitoring dan evaluasi program di Desa Bongan menunjukkan bahwa pelatihan teknis yang diberikan telah berhasil membawa dampak positif signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola platform digital. Sesi diskusi di akhir pelatihan membuka kesempatan bagi peserta untuk berbagi wawasan dalam memahami teknologi dalam mempromosikan Desa Wisata Bongan. Evaluasi menunjukkan bahwa dengan pendampingan lebih lanjut, desa ini siap menyambut dan menarik lebih banyak wisatawan melalui platform interaktif ini.

Digitalisasi desa wisata seperti yang dilakukan di Desa Penglipuran dan Jatiluwih (Mariani, 2022; Kharisma, 2023), menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat digital dan pengembangan website interaktif sebagai strategi utama untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pemberdayaan masyarakat digital melalui pelatihan teknis, baik dalam mengelola konten maupun mengembangkan platform promosi *online*, memungkinkan masyarakat lokal berperan aktif dalam mempromosikan desanya (Mumtaz, 2021).

Hal ini juga tercermin dalam pengembangan Desa Wisata Bongan, di mana keterbatasan infrastruktur digital yang awalnya menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan pendampingan dari akademisi dan praktisi yang berkelanjutan. Website interaktif menjadi alat penting untuk memperluas jangkauan promosi dan memudahkan calon wisatawan dalam mengakses informasi tentang potensi desa, seperti juga dilakukan di Penglipuran dan Jatiluwih. Dengan digitalisasi, desa wisata dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan peran masyarakat, meningkatkan daya saing global, berdampak pada kuatnya pondasi ekonomi lokal, serta melestarikan budaya lokal.

Selain itu, Program Udayana Mengabdikan ini merupakan salah satu wujud nyata dari upaya Universitas Udayana dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Bali, terutama di sektor pariwisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Bongan tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam pengelolaan website, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan desa secara kreatif dan inovatif.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital dalam pengembangan desa wisata di Desa Bongan, Tabanan, dapat dioptimalisasi melalui pelibatan aktif perangkat desa, Sekaa Teruna Teruni, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Melalui program ini, pelatihan diberikan kepada peserta untuk memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan website interaktif sebagai alat promosi, serta memperkuat literasi digital guna menangkal hoax. Pendampingan berkelanjutan oleh akademisi menjadi komponen penting untuk memastikan efektivitas pengelolaan dan pengembangan website, sekaligus memaksimalkan promosi potensi wisata desa. Selain itu, pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital dan penggunaan media sosial diadakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menarik wisatawan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Desa Bongan dapat menghadapi tantangan teknologi ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada pimpinan Universitas Udayana yang meliputi Rektor, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Pariwisata, dan Koordinator Program Studi Industri Perjalanan Wisata yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan fungsi pengabdian guna memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan informasi dalam pengabdian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L.A., Alwi, M.H., Simarmata, J., Bisyrri, M., Nasrullah, N., Asmeati, A., Gusty, S., Sakir, S., Affandy, N.A. and Bachtiar, E., 2020. *Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Andereck, K. L. and Nyaupane, G. P., 2011, *Exploring the Nature of Tourism and Quality of Life Perceptions among Residents*, Journal of Travel Research, 50: 248-260.
- Antara, G.E.D., 2015. Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Industri Kreatif di Bali. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 9(3), p.182925.
- Dwi, D. F., Warman, C., Febrianata, E., & Sulistiana, I. (2023). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung. *Jurnal Nauli*, 2(2), 1-11.
- Indrawan, A.M., 2012. Efektivitas Fedep (Forum Of Economic Development And Employment Promotion) Dalam Pengembangan Ukm Batik Di Kabupaten Sragen (Studi Kasus Di Sentra Batik Kecamatan Masaran).
- Kharisma, B. (2023). Strategi Pengembangan Digitalisasi Desa Wisata: Studi Kasus Desa Jatiluwuh, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(2).
- Kementerian Pariwisata RI (2015). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2015*.
- Kisielnicki, J. ed., 2008. *Virtual Technologies: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. IGI Global.
- Mariani, N. W. R., Putra, P. R. D., Devanda, P. C. L., & Sunarto, I. P. (2022). Digitalisasi Pariwisata Berbasis Website Di Desa Wisata Penglipuran Bali. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2236-2244.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Rachmadi, M.F., 2020. Analisis Optimalisasi Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mengembangkan Kawasan Industri Pariwisata Halal guna Meningkatkan Perekonomian Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Dinamika*, 1(1), pp.39-53.
- Sherman, P. and J. Dixon, 1991. The economics of nature tourism: Determining if it pays. In *Nature Tourism: Managing for the Environment*, T. Whelan (ed), Island Press, Washington, DC.